

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2011-2019**

***FACTORS AFFECTING OPEN UNEMPLOYMENT RATES IN CENTRAL JAVA
PROVINCE 2011-2019***

¹Jumaroh, ²Whinarko Juliprijanto, ³Yustirania Septiani
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
sitizumaroh182@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan angkatan kerja relatif cepat namun tidak sebanding dengan lambatnya pertumbuhan lapangan pekerjaan mengakibatkan permasalahan pengangguran semakin sulit untuk diatasi. Pengangguran termasuk masalah yang sangat penting karena dapat adanya tingkat pengangguran yang tinggi akan mengakibatkan masalah sosial yang akan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari laju pertumbuhan PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2019. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi data panel serta menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode tahun 2011-2019 yaitu 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara parsial laju pertumbuhan PDRB dan inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah. Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negative signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2019. Apabila dilihat secara bersama-sama berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Inflasi berpengaruh terhadap TPT di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2019.

Kata kunci: TPT, PDRB, Upah, Inflasi.

Abstract

The rate of growth of the labor force which is relatively fast and not proportional to the slow growth of employment has made the problem of unemployment in an area increasingly difficult to overcome. Unemployment is a very important problem because there can be a high unemployment rate which will result in social problems that will reduce people's welfare. Therefore, it is necessary to find a solution to overcome the problem of unemployment. This study aims to analyze the effect of the growth rate of GRDP, Regency/City Minimum Wages and Inflation on the level of open unemployment in Central Java Province for the period 2011-2019. This research is included in the type of quantitative research. The data analysis used is panel data regression analysis and uses secondary data for the period 2011-2019 sourced from the Central Statistics Agency (35 Regencies and Cities) in Central Java Province which is then processed using this application . eviews 9.0 software. The results show that partially the GRDP growth rate and inflation have no significant effect on the open unemployment rate in Central Java Province, while the Regency/City Minimum Wage has a significant negative effect on the open unemployment rate in Central Java Province in 2011-2019. When viewed together, based on the results of the F test, it shows that the growth rate of

GRDP, Regency/City Minimum Wage, and Inflation have an effect on the Open Unemployment rate in Tenhat Java Province in 2011-2019.

Keywords: Unemployment, GRDP, Wage, Inflation

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha perekonomian yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Terdapat berbagai masalah seiring dengan berkembangnya pembangunan salah satunya yang kerap menjadi masalah ialah masih tingginya tingkat pengangguran yang terjadi. Jika tingkat pengangguran tidak segera ditangani, akan mengakibatkan kerawanan sosial serta dapat menyebabkan kemiskinan (Badan Pusat statistika,2016).Suatu daerah bisa digolongkan kedalam perekonomian yang bagus, salah satunya dengan tingkat pengangguran yang ada di daerah tersebut rendah (Sisputro et al.,2013). Dengan melihat tingkat pengangguran pada suatu negara juga dapat diketahui kesenjangan distribusi pendapatan atau ketimpangan dalam suatu negara tersebut.

Tingkat pengangguran terbuka termasuk masalah yang sukar diatasi dan sering terjadi di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) tingkat pengangguran terbuka di Indonesia berfluktuasi selama selama tahun 2011-2019. Dari 6 daerah di Indonesia, pulau jawa menjadi pulau dengan tingkat

pengangguran tertinggi dan bahkan lebih tinggi dari TPT Indonesia.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran terbuka menurut Provinsi di Pulau Jawa (persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	11,27	10,13	9,13	9,15	7,80	5,94	6,25	6,19	6,02
Jawa Barat	9,98	9,46	9,02	8,55	8,56	8,73	8,36	8,22	7,91
Jawa Tengah	6,62	5,75	5,77	5,56	5,15	4,42	4,36	4,33	4,31
DIY	4,96	3,94	3,49	2,74	4,07	2,77	2,39	3,18	3,03
Jawa Timur	4,81	4,13	4,13	4,01	4,39	4,18	4,05	3,84	3,77
Banten	13,68	10,31	9,65	9,47	9,06	8,43	8,51	8,09	8,47
Pulau Jawa	8,55	7,28	6,86	6,59	6,51	5,74	5,74	5,20	5,48

Sumber : BPS Indonesia, 2020

Dari tabel 1 terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tahun 2011-2019 di Pulau Jawa berfluktuatif. Dari berbagai provinsi di Pulau Jawa hanya Provinsi Jawa Tengah yang mengalami penurunan dengan stabil. Sehingga Provinsi Jawa Tengah dikatakan provinsi dengan tingkat penurunan TPT terbaik di Pulau Jawa.

Provinsi Jawa Tengah memiliki total 35 Kabupaten/Kota (BPS,2020) serta menjadi salah satu daerah yang menjadi pusat perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2019, kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2011-2019 menunjukkan tren positif. Kondisi tersebut terlihat melalui angka pertumbuhan ekonomi yang konstan pada angka 5,27 %-5,5%. Jika di lihat dari pertumbuhan

ekonominya, Provinsi Jawa Tengah dirasa memiliki potensi dalam menyerap banyaknya angkatan kerja menjadi tenaga kerja.

Tabel 2. Perbandingan jumlah penduduk, angkatan kerja dan TPT Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Jumlah penduduk	Jumlah Angkatan kerja	Tingkat Pengangguran terbuka
2011	32.725.378 jiwa	17.026.107 jiwa	6,62 persen
2012	32.998.692 jiwa	17.513.488 jiwa	5,75 persen
2013	33.264.339 jiwa	17.524.022 jiwa	5,77 persen
2014	33.522.663 jiwa	17.547.026 jiwa	5,56 persen
2015	33.774.141 jiwa	17.298.925 jiwa	5,15 persen
2016	34.019.095 jiwa	17.312.466 jiwa	4,42 persen
2017	34.257.865 jiwa	18.010.612 jiwa	4,36 persen
2018	34.490.835 jiwa	18.059.895 jiwa	4,33 persen
2019	34.718.204 jiwa	18.260.508 jiwa	4,31 persen

Sumber : BPS 2020 (data diolah)

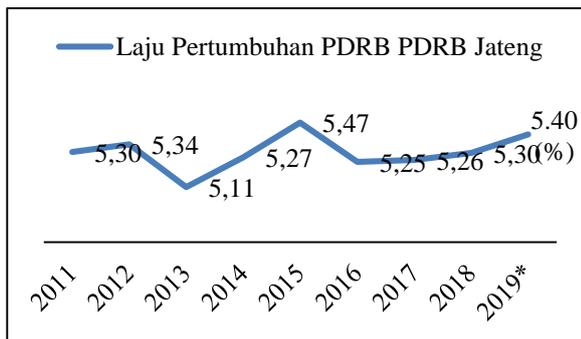
Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja secara bersamaan meningkat setiap tahunnya. Berbeda dengan tingkat pengangguran Terbuka yang berfluktuatif dan cenderung menurun selama tahun 2011-2019. Perbandingan jumlah angkatan kerja yang meningkat dengan tingkat pengangguran terbuka yang menurun menandakan kondisi yang baik artinya angkatan kerja yang semakin bertambah dapat terserap menjadi tenaga kerja. Hal tersebut juga tak lepas dari berbagai faktor yang dapat berpengaruh terhadap turunnya tingkat pengangguran.

Tingkat Pengangguran terbuka merupakan jenis pengangguran yang dimana mereka tidak memiliki pekerjaan

sama sekali dan mereka akan membebani keluarga dan masyarakat karena tidak adanya penghasilan yang di dapatkan. Tingkat Pengangguran terbuka dapat mengakibatkan kriminalitas, masalah social lainnya, dan juga kemiskinan yang pasti akan sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan politik. Menurut Esmara (dikutip dari safitri, Dania, 2011) dikemukakan berbagai teori dalam ilmu ekonomi yang membahas cara paling baik untuk mengatasi keterbelakangan ekonomi yaitu dengan meningkatkan setinggi mungkin laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita dan secara otomatis akan menjadikan peningkatan kemakmuran masyarakat.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi yang baik terlihat dari laju pertumbuhan PDRB yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. (Prasetyanto, 2020). Laju pertumbuhan PDRB yang meningkat memiliki berpengaruh terhadap jumlah output produksi yang naik sehingga diperlukan tambahan factor produksi berupa tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (Lini, 2019). Hubungan antar keduanya dijelaskan oleh George Mankiw dalam Hukum Okun bahwa tingkat pengangguran dan laju pertumbuhan PDRB ada kaitan yang sangat

erat. Setiap terjadi penurunan laju pertumbuhan PDRB di suatu daerah akan menyebabkan produksi di daerah tersebut juga turun yang diakibatkan dari menurunnya konsumsi masyarakat, sehingga akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta karena produksi perusahaan berkurang.



Sumber : BPS Jawa Tengah, 2019

Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi Jawa Tengah.

Dari gambar 1 terlihat laju pertumbuhan PDRB tahun 2011-2019 di Provinsi Jawa Tengah berfluktuasi dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,30 persen yang menandakan terjadinya peningkatan kapasitas produksi dan proses ekonomi yang cukup baik di Provinsi Jawa Tengah. Namun pada kenyataannya, belum diikuti dengan permintaan jumlah tenaga kerja. Hal tersebut terlihat dari tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah yang lumayan tinggi yaitu sebesar 6,62 % ditahun 2011 dan 4,31 % ditahun 2019 (BPS,2020).

Indikator yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka selanjutnya yaitu upah minimum. Menurut Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Upah Pasal 41 (2) menerangkan bahwa upah minimum merupakan upah bulanan terendah dimana terdiri dari upah tanpa tunjangan dasar dan upah dasar, termasuk di dalamnya terdapat tunjangan tetap. Adapun UMK(Upah minimum Kabupaten atau Kota) di Provinsi Jawa Tengah relatif berbeda-beda , hal ini dikarenakan tingkat produktivitas yang ada juga berbeda. Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai Upah minimum yang lebih rendah jika dibandingkan dengan Provinsi lain, , akan tetapi upah Provinsi Jawa Tengah di setiap tahunnya terlihat mengalami kenaikan (BPS, 2020). Dalam teori Keynes dijelaskan upah memiliki hubungan terbalik dengan tingkat pengangguran. Keynes berasumsi apabila terjadi penurunan upah akan menyebabkan penurunan pada daya beli masyarakat yang menyebabkan penurunan pada konsumsi rumah tangga dan harga barang jasa menurun. Sehingga menyebabkan penurunan pada produksi perusahaan dan akan menurunkan permintaan tenaga kerja yang berakibat pada pengangguran yang bertambah.

Indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran selanjutnya setelah upah yaitu inflasi. Blanchard dan Johnson (2017:29) menerangkan inflasi yaitu tingkat

harga (price level) yang secara umum mengalami kenaikan bertahap. Inflasi yang terjadi dapat dijadikan sebuah patokan dalam melihat baik dan buruknya masalah perekonomian di nega suatu daerah. Inflasi di Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif dan memiliki angka yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat. Terjadi peningkatan inflasi yang cukup tinggi di tahun 2013 yaitu mencapai 7,99 persen (BPS, 2020). Korelasi inflasi dan tingkat pengangguran digambarkan melalui teori yang di kemukakan A.W. Philips. Dalam kurva Philips dijelaskan bahwa terjadi trade off antara rendahnya tingkat pengangguran atau inflasi yang rendah. Apabila inflasi yang diinginkan dalam kondisi rendah, maka tingkat pengangguran yang terjadi akan tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila inflasi yang diinginkan adalah tinggi, maka tingkat pengangguran yang terjadi relatif rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dimana datanya oleh pihak lain yakni lembaga pengumpul data serta dipublikasikan untuk masyarakat umum (Kuncoro, 2013). Penelitian ini menggunakan data panel

yang merupakan gabungan antara data runtut waktu dan data *cross-section*

Data yang diperlukan pada penelitian yaitu data Tingkat Pengangguran Terbuka, data Laju Pertumbuhan PDRB, data Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan data Inflasi periode tahun 2011-2019 di Provinsi Jawa Tengah. Data tersebut diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai adalah analisis regresi data panel. Data panel mempunyai kelebihan dapat memberi informasi yang lengkap, bervariasi, kiloneritas yang lebih sedikit, serta lebih efisien. Terdapat 3 teknik estimasi pada regresi menggunakan data panel (Widarjono, 2018) yaitu:

1. Metode *Common Effect Model* (CEM)

Metode *Common Effect Model* (CEM) merupakan metode yang tidak memperhitungkan dimensi waktu sehingga CEM menggunakan data yang sama dalam periode waktu berbeda.

2. Metode *Fix Effect (Fix Effect Model/ FEM)*

Satu objek pada metode ini memiliki konstan yang tidak berubah seiring dengan waktu. Dalam metode ini saat mengestimasi data panel, dapat menggunakan teknik dummy yang

berfungsi untuk membedakan intesepnya.

3. Metode Random Effect (Random Effect Model/ REM)

Dalam Metode REM saat mengestimasi data panel kemungkinan akan terdapat variabel gangguan yang berhubungan antar individu dan antar waktu.

Untuk memperoleh model yang terbaik, dilakukan 3 cara, yaitu:

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan manakah model yang lebih baik apakah fixed effect atau common effect yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisi uji chow:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penentuan model dengan melihat nilai probabilitasnya (p-value) lebih besar atau lebih kecil dari alpha (α). Jika p-value $> \alpha$, maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat untuk digunakan yaitu *Common Effect Model*.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model fixed effect atau model Random Effect yang lebih baik dari. Hipotesis uji Hausman :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penentuan model dengan melihat jika chi-square statistik $>$ chi-square tabel, artinya H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan yaitu model fixed effect. Namun apabila chi-square statistik $<$ chi-square tabel, artinya H_a ditolak dan model random effect adalah model yang lebih tepat digunakan.

Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Langrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk menentukan manakah diantara model random effect dan model common effect yang lebih tepat untuk digunakan. Hipotesis Uji Langrange Multiplier (LM):

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Dasar penentuan model terbaik, uji LM dengan melihat probabilitas Breush-Pagan. Apabila p-value $> \alpha$, artinya H_0 diterima, dan *Random Effect Model* adalah model lebih tepat untuk digunakan. Sedangkan apabila p-value $< \alpha$, artinya H_0 ditolak dan model yang tepat digunakan yaitu model common effect.

Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan data gabungan atau kombinasi dari data cross-section dan data runtut waktu (time series). Data time series yang digunakan pada penelitian ini yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2019. Sedangkan data cross-section pada penelitian ini menggunakan 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan model semi-logaritma. Dalam model semi-logaritma hanya ada satu variabel (Y atau X) yang ditransformasikan secara logaritma. Dalam penelitian ini menerapkan model semi-logaritma lin-log, artinya yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma yaitu variabel independen (X) sedangkan variabel dependen (Y) berbentuk linier. Pada model ini memiliki tujuan untuk mengukur perubahan absolut variabel Y yang diakibatkan oleh perubahan relatif dari variabel X (Junaidi, 2015). Sehingga bentuk model persamaannya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X1_{1it} + \beta \ln X2_{2it} + \beta X3_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y	=	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Laju Pertumbuhan PDRB
$\ln X2$	=	Upah Minimum Kab/Kota (UMK)
X2	=	Inflasi
I	=	Banyaknya wilayah observasi (35 Kabupaten dan Kota)
T	=	Rentang Waktu (2011-2019)
ε	=	Residual

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan guna mengukur proporsi

maupun total presentase variasi variabel Y yang dijelaskan oleh variabel X (Agus Tri Basuki, 2014). Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati atau sama dengan satu, maka variabel Y dipengaruhi oleh variabel X.

Uji t

Uji t dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara bebas terhadap variabel terikat yang diuji. Uji t dapat diketahui melalui nilai probabilitas dari variabel independen apakah lebih besar atau kecil dari alpha (α) = 0,05 atau α = 5%. Pengujian ini menggunakan uji satu sisi (one tail) karena arah hipotesis sudah diketahui.

Kriteria yang digunakan pada uji t yaitu $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga variabel bebas tidak terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga variabel independen terdapat pengaruh negative signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F merupakan uji yang dilakukan guna melihat pengaruh secara simultan variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan regresi terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian pada uji statistik F yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun

nilai probabilitas lebih besar dari α , maka H_0 diterima dan hipotesis tidak terbukti, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, (Agus Tri Basuki, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesesuaian Model

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan diantara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang lebih tepat digunakan. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross-section Chi-Square* < dari α (0,05) yaitu 0,0000. Maka dapat diartikan H_a diterima sehingga model Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan guna menetapkan antara Fixed Effect Model dan model Random Effect Model yang lebih baik untuk digunakan. Hasil uji hausman memperlihatkan nilai > $\alpha(0,05)$ yaitu 0,2755. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_a ditolak model yang lebih baik digunakan yaitu model Random Effect Model (REM).

Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Mutiplier adalah suatu pengujian yang dilakukan guna menetapkan antara Common Effect Model atau model

Random Effect Model yang lebih baik untuk digunakan. Hasil LM memperlihatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan < dari α (0,05) yaitu r 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa H_a diterima dan model yang terbaik untuk digunakan yaitu model Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi data yang dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM) tingkat pengangguran terbuka (Y) dapat dituliskan dalam model berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$Y = 7.022252 + 0.670835 - 2.180006 - 0.0272270 + \varepsilon$$

Dari hasil estimasi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta = 7.022252 yang berarti bahwa dengan adanya pengaruh dari variabel independen, maka variabel dependen mempunyai nilai sebesar 7.022252. Artinya jika variabel laju pertumbuhan PDRB (X1), Upah Minimum Kabupaten/Kota (X2), dan Inflasi (X3) bernilai konstan, maka nilai variabel tingkat pengangguran terbuka (Y) sebesar 7.022252
2. Koefisien regresi laju pertumbuhan PDRB (X1) sebesar 0.670835, ini memberikan arti apabila nilai variabel

laju pertumbuhan PDRB meningkat sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.670835 dalam setiap satuannya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

3. Koefisien regresi upah minimum kabupaten/Kota (X2) sebesar -2.180006, artinya bahwa apabila terjadi kenaikan upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) sebesar 1 rupiah, maka akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka sebesar 2.180006 dalam setiap satuannya dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.
4. Koefisien regresi inflasi (X3) sebesar -0.0272270, ini artinya jika nilai variabel inflasi naik sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 0.0272270 dalam setiap satuannya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan .

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada penelitian ini ditentukan dengan melihat nilai Adjusted R square. Hasil uji regresi data panel random-effect diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0.640138. Artinya variabel Tingkat Pengangguran

Terbuka dapat dijelaskan oleh variabel laju pertumbuhan PDRB, Upah minimum kabupaten/Kota, dan inflasi sebesar 64,01% dan sebesar 35,98% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis hasil uji regresi data panel Random Effect secara parsial yaitu:

1. Hasil perhitungan uji t diperoleh variabel laju pertumbuhan PDRB mempunyai nilai t hitung $< t$ tabel ($1.524339 < 1.650$) dengan nilai probabilitas 0,1284 atau lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa tengah tahun 2011-2019.
2. Hasil perhitungan uji t diperoleh variabel UMK memiliki nilai t hitung $< -t$ tabel ($-11.29694 < -1.650$) dengan nilai probabilitas 0.0000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa tengah tahun 2011-2019.

3. Hasil perhitungan uji t diperoleh variabel inflasi mempunyai nilai t hitung $> -t$ tabel ($-0.835933 < -1.650$) dengan nilai probabilitas 0.4038 atau lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga variabel Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa tengah tahun 2011-2019.

Uji F-Statistik

Uji simultan (Uji F-statisik) dilakukan guna melihat pengaruh dari variabel bebas yakni laju pertumbuhan PDRB, UMK, dan inflasi secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil dari uji f menunjukkan nilai f hitung lebih besar dari f table ($50.57718 > 2.63$), dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (0,05), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel laju pertumbuhan PDRB, UMK dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011-2019.

Pengaruh Laju Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019

Berdasarkan hasil dari analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh negatif signifikan

terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

Meskipun di Provinsi Jawa Tengah laju pertumbuhan PDRB nya cenderung berfluktuatif dari tahun 2011-2019, namun kenyataannya tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2019. Hal ini disebabkan pada Provinsi Jawa tengah masih difokuskan pada pembangunan infrastruktur daerah dan konsumsi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Yunani Tiya Kasanah, dkk (2018) yang dalam studinya menerangkan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah. Kondisi tersebut terjadi karena investasi yang dilakukan oleh pemerintah lebih banyak diarahkan untuk padat modal. Penyebab lainnya karena masih kurangnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan kegiatan sector ekonomi yang dapat menyerap angkatan kerja.

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten/kota (UMK) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019 memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

Kebijakan pemerintah atas kenaikan upah minimum yang relative stabil setiap tahunnya akan mendorong potensi terhadap sector ekonomi, masyarakat, dan perusahaan dalam meningkatkan aktivitas usaha yang sedang dilakukan. Sehingga usaha tersebut dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pada akhirnya dapat membantu mengurangi pengangguran.

Kondisi tersebut sesuai dengan teori keynes yaitu adanya hubungan negatif antara upah dengan pengangguran. Kenaikan upah memberikan dampak baik terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Dengan adanya peningkatan UMK, maka dorongan kepada masyarakat untuk mencari pekerjaan dan bahkan bekerja semakin tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rizka Zahara (2019) yang memperoleh hasil variabel upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan upah yaitu kompetensi dan produktivitas yang dimiliki pekerja. Semakin baik produktivitas dan sertifikasi kompetensi yang dimiliki akan semakin baik juga hasil kerja yang

dilakukan sehingga akan mempengaruhi besarnya upah yang akan diterima.

Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019

Hasil analisis pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019.

Hasil ini berlawanan dengan teori Philips yang menyebutkan bahwa inflasi yang terjadi di sebabkan oleh naiknya permintaan agregat yang bermultiplier efek pada meningkatnya kapasitas produksi serta penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi adanya pengangguran. Akan tetapi, inflasi yang terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor lain yang tidak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarimuda (2014) yang menghasilkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan perusahaan di Provinsi tersebut menerapkan padat modal sehingga pertumbuhan lapangan kerja semakin sedikit.

Pengaruh laju Pertumbuhan PDRB, UMK dan Inflasi Secara Bersama-

sama Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019

Pada pengujian F dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel independent yakni laju pertumbuhan PDRB, UMK dan Inflasi secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2019.

Berdasarkan hasil dari uji R^2 memperlihatkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dijelaskan oleh variabel laju pertumbuhan PDRB, Upah minimum kabupaten/Kota, dan inflasi sebesar 68,25 % dan sisanya sebesar 35,98% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mengalami penurunan secara keseluruhan dari tahun 2011-2019 yang diikuti dengan perubahan pada variabel bebas yang lainnya. Variabel laju pertumbuhan PDRB juga secara keseluruhan mengalami penurunan dari tahun 2011-2019 diikuti dengan perubahan pada variabel upah minimum yang mengalami peningkatan secara keseluruhan serta variabel inflasi yang juga cenderung mengalami penurunan dari tahun 2011-2019. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen

memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan arah perubahan masing-masing.

Dalam Penelitian dilakukan Kuntum Khoiro Ummatin (2020) mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa laju pertumbuhan PDRB upah minimum dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Penelitian lain dilakukan oleh Anselmus Tomi Karisma P (2017) yang menyatakan bahwa inflasi, PDRB dan UMK secara Bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Laju pertumbuhan PDRB tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019 dikarenakan pendapatan daerah Provinsi Jawa tengah masih difokuskan pada pembangunan infrastruktur daerah dan konsumsi serta karena kurangnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan kegiatan sector ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja.

2. Upah minimum kabupaten/kota (UMK) berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019 karena dengan peningkatan UMK, maka dorongan kepada masyarakat untuk mencari pekerjaan dan bahkan bekerja semakin tinggi sehingga dapat me-ngurangi tingkat pengangguran.
3. Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019 karena inflasi di Jawa Tengah tidak diakibatkan oleh permintaan agregat namun disebabkan karena adanya beberapa faktor lain yang tidak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja.
4. Laju pertumbuhan PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2019. Artinya Laju Pertumbuhan PDRB, UMK, dan Inflasi berpengaruh terhadap naik dan turunnya tingkat pengangguran terbuka sesuai dengan arah masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselmus Tomi Karisma P. 2017. *Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1997-2015*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan* Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Jawa Tengah Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Data tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, 2011-2019*.
- Blanchard dan Johnson. 2017. *Makroekonomi*. Jakarta Penerbit ErlanggaBadan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Indonesia*.
- Chinedu, O’Nwachukwu. 2017. Determinants of the Rate of Unemployment in Nigeria. *International Journal of Information Research and Review*. Vol 04 No 1 Hal 1-7.
- Christiano, Eichenbaum, dan Trabandt. 2021. *Why is unemployment so countercyclical*. Germany. Vol 41 No 1 Hal 4-37.
- Dritsaki, Melina. 2012. *Inflation, Unemploment and the NAIRU in Greece*. Unbridge London,UK.Vol 1 No.1 Hal. 118-127.

- Kasanah,dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Jember. Vol 24 No 1
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, Roby Cahyadi. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1(1).
- Malawi, Mohammad. 2017. The Determinants of Unemployment Rate in Jordan: A Multivariate Approach. *International Journal of Economic and Finance*. Vol 9 No 11 Hal 1-9
- Mankiw, N Gregory. 2013. *Teori Makro ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Sarimunda, Tengko. 2014. Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 24 No 2 Hal 1-5
- Silalahi, Remus. Et al. 2013. *Teori Ekonomi Makro*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Singh, Rubee. 2018. Impact of GDP And Inflation on Unemployment Rate: A Study of Indian Economy in 2011-2018. *International Journal Of Management,IT & Engineering*. Vol 8 No 3 Hal 1-12.
- Sisputro, A. 2013. Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang periode tahun 1990-2010. *Diponegoro Journal of Economy*, Vol.2 No 1 Hal 1-14.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Thayaparan, A. 2014. Impact of Inflation and Economic Growth on Unemployment in Sri Lanka: A study of Time Series Analysis. *Global Journal of Management and Business Resarch: Economics And Commerce*. Vol 13 No 5 Hal 1-11.
- Widarjono, Agus, 2018. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zahara, R. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol 4 No 5 Hal 1-20 Zata Z,
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. UPP STIM YKPN.